

**MANAJEMEN LAYANAN PENGEMBANGAN *LIFE SKILL*
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DENGAN RETARDASI MENTAL
DI SLB NEGERI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

ERI WAHYUNI

1223303037

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen Layanan Pengembangan <i>Life Skill</i>	13
1. Pengertian Manajemen Layanan Pengembangan <i>Life Skill</i>	13
2. Tujuan Manajemen Layanan Pengembangan <i>Life Skill</i>	23

3. Fungsi-fungsi Manajemen.....	26
B. Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental.....	28
1. Pengertian anak berkebutuhan khusus (retardasi mental)	28
2. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus (retardasi mental)	33
3. Prinsip pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (retardasi mental)	37
C. Manajemen Layanan Pengembangan <i>Life Skill</i> bagi Anak Retardasi Mental.....	38
1. Perencanaan	38
2. Pengorganisasian.....	41
3. Penggerakan	43
4. Penilaian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	57
B. Penyajian data	66
1. Gambaran umum layanan pengembangan <i>life skill</i> di SLB Negeri Purbalingga.....	66

2. Manajemen layanan pengembangan <i>life skill</i> bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga.....	68
a. Perencanaan layanan pengembangan <i>life skill</i>	69
b. Pengorganisasian layanan pengembangan <i>life skill</i>	73
c. Penggerakan layanan pengembangan <i>life skill</i>	76
d. Penilaian layanan pengembangan <i>life skill</i>	81
3. Kendala sekolah dalam pelaksanaan layanan pengembangan <i>life skill</i>	83
C. Analisis Data	84
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran-saran	93
C. Kata penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan wakil kepala sekolah di bidang layanan pengembangan life skill

Lampiran 3. Hasil wawancara dengan guru pembimbing layanan pengembangan life skill

Lampiran 4. Data guru dan karyawan SLB Negeri Purbalingga

Lampiran 5. Foto kegiatan layanan pengembangan life skill

Lampiran 6. Surat-surat

Lampiran 7. Sertifikat OPAK

Lampiran 8. Sertifikat pengembangan bahasa arab

Lampiran 9. Sertifikat pengembangan bahasa inggris

Lampiran 10. Sertifikat BTA PPI

Lampiran 11. Sertifikat KKN

Lampiran 12. Sertifikat PKL

Lampiran 13. Surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 14. Sertifikat-sertifikat seminar dan kegiatan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data siswa pada tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 2. Data pendidik dan tenaga kependidikan tahun 2016/2017

Tabel 3. Data fasilitas pendukung tahun 2016/2017

Tabel 4. Data infrastruktur tahun 2016/2017

Tabel 5. Data sarana dan prasarana tahun 2016/2017

Tabel 6. Daftar guru layanan pengembangan *life skill*

Manajemen Layanan Pengembangan *Life Skill* bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Retardasi Mental di SLB Negeri Purbalingga

Eri Wahyuni
NIM : 1223303037

ABSTRAK

Manajemen merupakan syarat penting dalam pencapaian tujuan dalam sebuah kegiatan, suatu kegiatan akan berjalan lancar ketika memiliki manajemen yang baik. Begitupun halnya dengan layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus yang lebih spesifiknya lagi bagi penyandang retardasi mental harus dikelola dengan baik. Mengingat pemberian layanan pengembangan *life skill* sangat penting, agar anak-anak dengan retardasi mental minimal mampu mengurus dirinya sendiri dan mampu menghadapi problema kehidupannya di masa yang akan datang. Layanan pengembangan *life skill* akan berjalan dengan maksimal jika sebuah manajemen dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perolehan data dilakukan dengan menggali sumber data dari kepala sekolah dan guru pembimbing layanan pengembangan *life skill* juga pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan program. Adapun objek penelitian ini adalah manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga dengan enam tahapan manajemen yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan penilaian pada layanan pengembangan *life skill* tersebut. Adapun jenis pengembangan *life skill* yang ada untuk anak retardasi mental yaitu, tata rias, tata boga, mencuci motor dan pertanian.

Kata Kunci : Manajemen, Layanan Pengembangan *Life Skill*, Anak Berkebutuhan Khusus dengan Retardasi Mental.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Dewasa ini, dunia pendidikan dituntut untuk tidak hanya mengutamakan pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan kognitif saja, tetapi juga berorientasi pada kecerdasan afektif dan psikomotor. Pendidikan juga dituntut untuk bisa mewujudkan manusia-manusia yang cakap, kreatif dan terampil. Oleh karena itu negara berkewajiban untuk menjamin pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyatakan “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Menurut pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah Pendidikan Khusus. Sedangkan menurut pasal 32 (1) memberikan batasan bahwa, Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Peraturan Pemerintah RI: 107).

Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik agar nantinya anak-anak berkebutuhan khusus tersebut bisa menyesuaikan diri dengan

masyarakat, dan tidak dikucilkan oleh masyarakat. Teknis layanan pendidikan jenis pendidikan khusus untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Salah satu cara untuk mendidik keterampilan dan kecakapan peserta didik berkebutuhan khusus adalah layanan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup). Kecakapan hidup merupakan orientasi pendidikan yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang, di manapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja, apapun profesinya. Kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Life skill bermanfaat untuk meningkatkan kualitas individu yang pada saatnya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, *prestige*, kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pengembangan diri, kemampuan kompetitif, dan kesejahteraan pribadi. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental, di mana mereka serigkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena kurangnya kemampuan mereka dalam hal tingkat kecerdasan dan pengontrolan emosinya. Penerapan layanan sekolah berbasis *life skill* di sekolah-sekolah umum mungkin sudah biasa dan tidak menemukan kesulitan yang berarti. Tetapi jika *life skill* diterapkan di

sekolah luar biasa yang notabenehya peserta didiknya adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus mungkin di situ terdapat kesulitan dan persoalan-persoalan yang dihadapi. Terlebih bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental. Retardasi mental adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual yang di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan asing digunakan istilah-istilah *mental reterdation*, *mentally reterdated*, *mental defective*, dan lain-lain. (Somantri, 2006:103)

Di mana mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yaitu IQ 80 ke bawah. Selain itu mereka juga mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya. Permasalahan anak yang tidak mampu mengikuti sistem pengajaran yang klasikal mendorong pemecahan masalah ini secara tuntas. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh anak dengan retardasi mental inilah kemudian memunculkan inovasi dalam memberikan pendidikan kepada anak retardasi mental, yaitu pemberian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang nantinya bisa melatih anak retardasi mental minimal mampu mengurus dirinya sendiri. Dalam pemberian pendidikan kecakapan hidup tentunya membutuhkan pengelolaan (dalam hal ini manajemen) yang baik. Pengklasifikasian anak dengan retardasi mental sangat penting dilakukan sebelum membuat

program layanan pengembangan *life skill*. Layanan pengembangan *life skill* yang diberikan untuk anak retardasi mental harus sesuai dengan tingkatannya. Karena pada dasarnya anak retardasi mental juga memiliki tingkatan yang berbeda-beda, mulai dari retardasi mental tingkat ringan, sedang hingga berat.

SLB Negeri Purbalingga adalah lembaga pendidikan luar biasa yang berstatus negeri yang berada di Jalan Krida Mulya No. 1 Kembaran Kulon, Purbalingga. Sekolah ini merupakan sekolah luar biasa yang berorientasi keterampilan dan kemandirian pada siswa. Sekolah ini merupakan sekolah terpadu di mana dalam satu lingkup sekolah ini, mencakup 3 jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 04 November 2015 di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB bersama Paryatmi yang merupakan wakil kepala sekolah di bidang layanan pengembangan *life skill*. Dia menjelaskan bahwa layanan sekolah berbasis *life skill* merupakan sebuah terobosan yang bertujuan untuk melatih siswa agar nantinya terwujud siswa SLB khususnya jenjang SMALB yang mandiri, terampil dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Karena, kecakapan hidup (*life skill*) yaitu pemberian latihan agar anak memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Layanan pengembangan *life skill* yang ada di SLB Negeri

Purbalingga khususnya jenjang SMALB sudah berjalan sejak awal berdirinya SLB ini hingga sekarang. Layanan tersebut merupakan terobosan bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka lebih siap dan mandiri dalam menghadapi masa depannya kelak. Siswa-siswa dalam mengikuti program tersebut diklasifikasikan berdasarkan kekurangan dari masing-masing anak. *Life skill* bermanfaat untuk meningkatkan kualitas individu yang pada saatnya akan dapat meningkatkan pilihan-pilihan dalam kehidupan individu, misalnya karir, penghasilan, pengaruh, *prestige*, kesehatan jasmani dan rohani, peluang, pengembangan diri, kemampuan kompetitif, dan kesejahteraan pribadi.

Kegiatan *life skill* dilaksanakan sesuai dengan jadwal dari masing-masing keterampilan. Untuk guru pendamping pengembangan *life skill* direkrut dari guru-guru yang ada di SLB Negeri Purbalingga yang dinilai mampu dalam membimbing dan mendampingi anak-anak dalam proses kegiatan *life skill*, di mana guru-guru di sini mayoritas sarjana pendidikan luar biasa. Ada macam-macam layanan pengembangan *life skill* yang ada di SLB ini khususnya jenjang SMALB, yaitu keterampilan menjahit, membatik, bercocok tanam, tata boga, tata rias, budidaya ikan, dan cuci motor. Untuk anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental, layanan pengembangan *life skill* yang diberikan pada mereka yaitu keterampilan memasak (tata boga), tata rias, pertanian dan mencuci motor. Hal ini didasarkan pada Permendikbud RI No. 40 Tahun 2014 tentang kerangka dasar struktur kurikulum SMALB, karena memang layanan pengembangan *life*

skill yang peneliti amati adalah pengembangan *life skill* untuk siswa jenjang SMALB. Layanan pengembangan *life skill* yang hal ini dikhususkan pada *vocational skill* tujuannya yaitu untuk menciptakan inklusifitas lebih dini dengan melakukan peningkatan pemberian kecakapan hidup dalam pembelajaran keterampilan, peningkatan kualitas, produksi standar, kemampuan memasarkan produk keterampilan. *Vocational skill* bermuara pada tujuan untuk kemandirian anak retardasi mental lulusan SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB agar memiliki kompetensi keterampilan sesuai kemampuan sehingga siap memasuki pasar kerja. Siap menghadapi kesulitannya di masa depan.

Layanan pengembangan *life skill* di sini sudah bisa dikatakan berhasil, karena dari hasil observasi langsung peneliti pada tanggal 04 November 2015, peneliti melihat bahwa anak-anak dengan retardasi mental bisa praktek perawatan rambut di salon, juga peneliti melihat langsung anak-anak retardasi mental sedang mencuci motor. Juga dari hasil wawancara dengan guru pembimbing layanan pengembangan *life skill* pada tanggal 04 November 2015, dia menyebutkan prestasi yang pernah diraih oleh siswa-siswanya, antara lain pernah memperoleh juara pada lomba yang diadakan di tingkat eks-Karesidenan Banyumas, yang kemudian maju ke tingkat provinsi dan mendapatkan gelar juara di tingkat provinsi dalam bidang tata boga. Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan layanan pengembangan *life skill* tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

tentang manajemen layanan pengembangan *life skill* di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen layanan pengembangan *life skill*

Manajemen layanan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) yaitu proses pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang melibatkan (memberdayakan) orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam lingkup pendidikan yang bertujuan agar peserta didik pada saatnya memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (*life skill*).

2. Anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental

Anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak-anak dengan keterbelakangan mental dan kemampuan intelektual yang dimilikinya di bawah rata-rata. Biasanya dilihat dari skor IQ yang dimilikinya .

3. Manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga

Manajemen layanan pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB yaitu proses pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi

yang melibatkan (memberdayakan) orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam lingkup pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) yang bertujuan agar peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan retardasi mental pada saatnya memiliki kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB.

C. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yaitu “bagaimana manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

a. Manfaat secara Teoritik

- 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- 2) Bagi pengembangan khazanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen layanan pengembangan berbasis *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental yang telah dilaksanakan.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental yang sesuai guna tercapainya tujuan dari pendidikan khusus.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru dalam membina dan membimbing peserta didik dengan kebutuhan khusus terutama peserta didik dengan retardasi mental pada layanan pengembangan *life skill* yang dijalankan akan semakin baik.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

E. Kajian Pustaka

Skripsi karya Rahayu (Tarbiyah/KI, 2013) yang berjudul “Manajemen Program *Life skill* Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian A, B, C, dan D Kuncup Mas Banyumas”. Melalui metode penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak dapat dilakukan dengan pemberian bekal keterampilan *life skill* bagi para siswa berkebutuhan khusus, hal ini memberikan kontribusi pada kemampuan dan keterampilan untuk melakukan bidang pekerjaan tertentu dan dapat mengembangkan semangat kewirausahaan serta menciptakan kemandirian pada siswa tersebut. Pada skripsi ini lebih menekankan pada pelaksanaan manajemen program *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus kategori A, B, C, dan D.

Dalam skripsinya Desi Retnowati (Tarbiyah/KI, 2009) yang berjudul “Peningkatan Mutu Program *Life skill* di MA Negeri Purwokerto 2”. Melalui metode penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitiannya ditemukan *vocational life skill*/keterampilan *life skill* adalah suatu langkah peningkatan mutu pendidikan dengan cara membekali siswa dengan kecakapan vokasional. Pada skripsi ini lebih menekankan pada pengembangan program keterampilannya.

Dalam skripsinya Fendi Astrianto (2009) yang berjudul “Manajemen Program Keterampilan di SMP Negeri 3 Banyumas”. Melalui metode penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan yang ada di SMP Negeri 3 Banyumas menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Hanya saja dalam skripsi ini lebih menekankan pada proses pelaksanaan program.

Persamaan yang dibahas dari skripsi di atas dengan skripsi yang akan dibahas oleh peneliti yaitu sama-sama mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program *life skill* yang diterapkan di sekolah formal. Kemudian perbedaannya yaitu, pada skripsi ini peneliti lebih menekankan pendeskripsian manajemen layanan pengembangan *life skill* di SLB bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental khususnya jenjang SMALB.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempersiapkan dan memahami isi skripsi ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika laporan hasil penelitian sebagai berikut:

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan teori yang berisi pembahasan tentang manajemen layanan pengembangan *life skill* meliputi pengertian, tujuan dan fungsi; kedua: anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental yang meliputi pengertian, klasifikasi, dan prinsip pendidikan bagi anak dengan retardasi mental; ketiga: manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak retardasi mental yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan dan penilaian.

BAB III, Metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

BAB IV, Pembahasan hasil penelitian yang menguraikan tentang pertama: gambaran umum lokasi penelitian, kedua: deskripsi hasil penelitian yaitu manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan retardasi mental yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan penilaian layanan pengembangan *life skill*.

BAB V, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Adapun bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, peneliti akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, saran dan kata penutup.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa proses manajemen layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan reterdasi mental di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB dapat ditarik kesimpulan bahwa, proses manajemen yang dilakukan di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB terhadap layanan pengembangan *life skill* bagi anak berkebutuhan khusus dengan reterdasi mental dilakukan berdasarkan teori fungsi manajemen menurut G. R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Proses pelaksanaannya meliputi: *pertama*, tahap perencanaan layanan pengembangan *life skill*, kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah di bidang akademik juga guru dan tenaga kependidikan melakukan perencanaan terhadap layanan pengembangan *life skill* yang akan dilaksanakan. Tahap perencanaan itu meliputi pemilihan jenis layanan pengembangan *life skill* jenis layanan pengembangan *life skill* yang ada di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB meliputi tata boga, tata busana, tata kecantikan, membatik, pertanian, budidaya ikan, dan mencuci motor, khusus untuk anak reterdasi mental, jenis layanan pengembangan *life skill* yang dipilih yaitu:

tata boga, tata kecantikan, pertanian dan cuci motor. perencanaan guru layanan pengembangan *life skill*, perencanaan anggaran biaya, pembuatan jadwal, penentuan alokasi waktu, dan pemilihan sumber belajar yang akan digunakan. *Kedua*, setelah perencanaan dilaksanakan kemudian dilakukan pengorganisasian. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan wewenang guru juga pengelompokan siswa yang akan mengikuti layanan pengembangan *life skill*. Pengelompokan siswa dan pembagian tugas guru didasarkan pada kompetensi dan kemauan individu. *Ketiga*, setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, kemudian tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan atau pelaksanaan layanan pengembangan *life skill*, kepala sekolah memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar guru mau melaksanakan tugas dan bertanggung jawab. Guru juga memberikan pembelajaran kepada siswa dengan memperhatikan prinsip pendidikan bagi anak reterdasi mental. *Keempat*, tahapan terakhir dalam proses manajemen layanan pengembangan *life skill* yang ada di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB adalah proses penilaian. Proses penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak layanan pengembangan *life skill* terhadap siswa juga untuk membuat kebijakan-kebijakan baru terhadap layanan pengembangan *life skill* ke depannya.

B. Saran-saran

Untuk mewujudkan program layanan pengembangan *life skill* yang baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak yang terlibat

dalam proses manajemen layanan pengembangan *life skill* yang ada di SLB Negeri Purbalingga khususnya jenjang SMALB, antara lain:

1. Mengingat begitu pentingnya layanan pengembangan *life skill* bagi anak reterdasi mental maka sarana dan prasarana yang rusak dan belum memadai untuk segera diperbaiki dan ditambah unitnya
2. Mengelompokkan siswa reterdasi mental berdasarkan tingkatan reterdasi mentalnya dalam pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran, memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran dan dalam melakukan pembinaan.
3. Menambah jumlah guru yang menjadi pengampu proses pelaksanaan layanan pengembangan *life skill* agar proses pembelajaran berjalan maksimal.
4. Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memasarkan produk yang dihasilkan dari program layanan pengembangan *life skill*, atau bisa juga untuk menyalurkan siswa yang telah lulus untuk bekerja di lembaga terkait yang sesuai dengan bidang keterampilan yang dimiliki siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran dan nikmat yang telah Allah SWT anugerahkan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya tulis ini. Dalam penelitian skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki, akan tetapi peneliti menyadari betul bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu,

peneliti meminta kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti memohon petunjuk dan hidayah. Semoga karya ini mendapat ridloNya dan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti sehingga terselesaikannya penelitian karya tulis ini.



Daftar Pustaka

- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Astrianto, Fendi. *Manajemen Program Keterampilan di SMP Negeri 3 Banyumas*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto. 2009.
- Brantas. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2001.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara. 2005.
- Muflihini, Hizbul. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: Gema Nusa. 2015.
- Muhaimin, DKK. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- Noor, Juliansyah. *Penelitian Ilmu Manajemen; Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media. 2013.
- Rahayu. *Manajemen Program Life skill Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Bagian A, B, C, dan D Kuncup Mas Banyumas*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto. 2013
- Retnowati, Desi. *Peningkatan Mutu Program Life skill di MA Negeri Purwokerto 2*". Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan tarbiyah STAIN Purwokerto. 2009.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah; Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat-Metode pembelajaran dan terapi untuk anak berkebutuhan khusus*. Jogjakarta: Kata Hati. 2012.
- Somantri, Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Sugiyono. *Metode Peneletian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarno, Anton. *Pelayanan Dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Terry, G R diterjemahkan Smith D. F. M. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Usman, Husaini. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

IAIN PURWOKERTO